



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film memiliki peran sebagai bentuk penyampaian kisah mengenai momen atau kejadian di masa lalu. Momen tersebut dapat dilihat melalui bukti-bukti sejarah yang masih ada seperti memori dari masa kecil seseorang dan benda yang masih utuh dari masa lalu. Jameson menambahkan (seperti dikutip oleh Callahan, 2010, hlm. 382) bahwa film nostalgia mengandung kisah masa lalu yang dibangkitkan melalui perasaan dan benda yang memiliki kaitan dengan masa lalu tersebut. Film nostalgia sendiri dibedakan berdasarkan dua tipe nostalgia yaitu nostalgia restoratif dan nostalgia reflektif. Boym (2001) mendukung bahwa nostalgia terbagi menjadi dua jenis yaitu nostalgia restoratif dan nostalgia reflektif (hlm. 27). Nostalgia restoratif mengembalikan kejadian masa lalu secara garis besar dengan nyata, sedangkan, nostalgia reflektif menampilkan kolase-kolase dari berbagai periode di masa lalu.

Kedua tipe nostalgia tersebut diaplikasikan melalui *surface realism* dan *deliberate archaism*. *Surface Realism* menampilkan visual pada periode tertentu melalui penggunaan benda yang digunakan pada masa lalu. Sedangkan, *deliberate archaism* menciptakan sesuatu dengan cara yang sama dengan praktek di masa lampau. Hal ini didukung oleh Le Sueur (dikutip dari Sprengler, 2009, hlm. 85) bahwa terdapat dua kunci yang berperan untuk membangkitkan nostalgia, yaitu *surface realism* dan *deliberate archaism*. Kedua aplikasi ini dapat dilihat melalui

mise en scene. *Mise en scene* ialah keseluruhan pada film yang di lihat oleh penonton.

Film yang identik dengan kisah nostalgia ialah film-film yang diarahkan oleh salah satu sutradara terkenal seperti Wong Kar-Wai. Film-film karya Wong Kar-Wai yang mengandung kisah nostalgia seperti *Chungking Express*, *Days of Being Wild*, *Happy Together*, *Fallen Angels*, dan *In the Mood for Love*. Oleh karena itu, penulis memilih salah satu film kisah nostalgia arahan Wong Kar-Wai yaitu *In the Mood for Love*. *In the Mood for Love* dinilai sebagai film terbaik nomor dua pada abad ini. *BBC* (dikutip dari Tsui, 2016, hlm. 1) memperkuat bahwa film *In the Mood for Love* menduduki peringkat nomor dua film terbaik pada abad ini.

In the Mood for Love merupakan film yang menampilkan salah satu latar belakang periode masa lalu Hong Kong pada tahun 1960. Film ini menjadi sangat penting bagi Wong Kar-Wai, dimana *In the Mood for Love* dinobatkan menjadi karya sinema baru Asia karena menonjolkan kompleksitas antara sejarah dan memori. Cook (2005) menyatakan bahwa film *In the Mood for Love* menunjukkan ketegangan antara tradisi dan modernitas yang ingin diungkapkan oleh Wong Kar Wai melalui memori nostalgia. (hlm. 8).

Oleh karena itu film *In The Mood For Love* mengundang ketertarikan penulis terhadap nostalgia, khususnya nostalgia reflektif. Penulis menganalisis lebih jauh bagaimana nostalgia reflektif dapat dibuktikan melalui film ini.

Khususnya, pada adegan yang menampilkan kolase-kolase masa lalu yang ditampilkan oleh Wong Kar-Wai.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana nostalgia reflektif divisualisasikan dalam film *In the Mood for Love*?

1.3. Batasan Masalah

Analisa akan dibatasi pada adegan yang terkait dengan karakter utama laki-laki yaitu Chow Mo Wan atau Mr. Chow sendiri di Hong Kong.

1.4. Tujuan Skripsi

Tujuan skripsi ini dibuat untuk menganalisa lebih dalam serta membuktikan wujud keberadaan nostalgia reflektif pada film *In the Mood for Love* dan memenuhi syarat untuk kelulusan strata satu.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat skripsi ini dibuat untuk menambah wawasan penulis mengenai nostalgia lebih dalam, khususnya jenis nostalgia dan bagaimana nostalgia diaplikasikan melalui film. Skripsi ini juga diharapkan dapat membantu para *production designer* dalam mengatur *set and prop* masa lampau pada film.